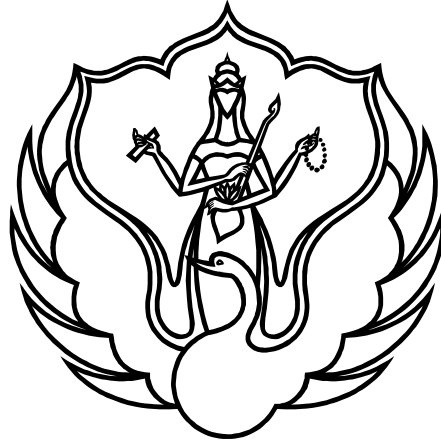


**FOTOGRAFI DOKUMENTER
ORANG DENGAN KETERBELAKANGAN MENTAL
DI DESA KREBET DAN DESA SIDOHARJO,
KECAMATAN JAMBON, KABUPATEN PONOROGO,
PROVINSI JAWA TIMUR**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Wilantika
NIM 1510080131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER
ORANG DENGAN KETERBELAKANGAN MENTAL
DI DESA KREBET DAN DESA SIDOHARJO,
KECAMATAN JAMBON, KABUPATEN PONOROGO,
PROVINSI JAWA TIMUR**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

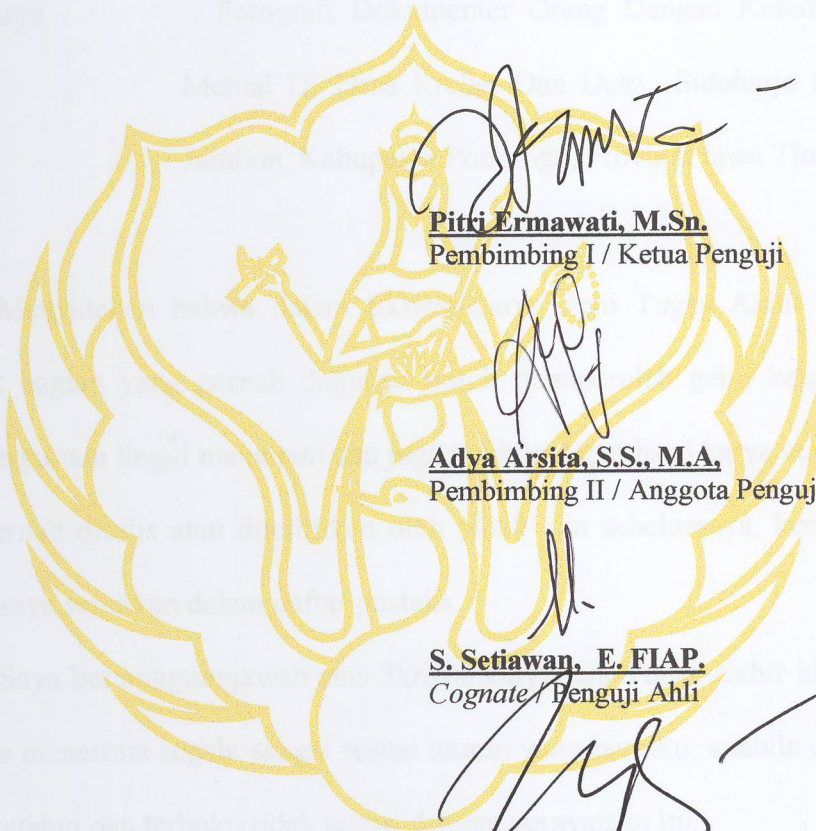
Wilantika
NIM 1510080131

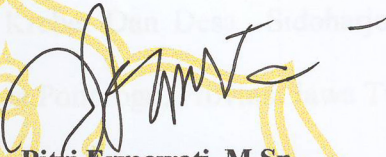
**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**


**FOTOGRAFI DOKUMENTER
ORANG DENGAN KETERBELAKANGAN MENTAL
DI DESA KREBET DAN DESA SIDOHARJO, KECAMATAN JAMBON,
KABUPATEN PONOROGO, PROVINSI JAWA TIMUR**


Diajukan oleh
Wilantika
1510080131

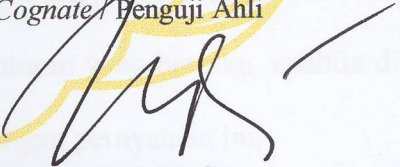
Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 09 JAN 2020



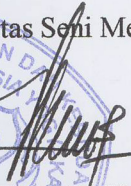

Pitti Ermawati, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji


Adya Arsita, S.S., M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji


S. Setiawan, E. FIAP.
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M. Sn.
Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Wilantika

No. Mahasiswa : 1510080131

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya : Fotografi Dokumenter Orang Dengan Keterbelakangan Mental Di Desa Kreet Dan Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir ini, dan saya bersedia menerima segala sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 7 Januari 2020



Wilantika

*Skripsi ini saya persembahkan untuk ,
Ibu dan Bapak yang selalu memberi dukungan dan selalu mendoakan
tiada henti, dan mengorbankan apa saja agar putrinya dapat
mencapai apa yang menjadi cita-citanya.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi tugas akhir ini merupakan sebagai bukti dari proses studi selama menjadi mahasiswa fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mendapat dorongan, bimbingan dari para dosen dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini.
3. Marsudi, S. Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
4. Dr. Irwandi, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta.
5. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Adya Arsita, S.S, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini.
7. Kepala Desa Kreet dan Kepala Desa Sidoharjo kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, yang telah memberikan izin, sehingga penelitian berjalan lancar.

8. Ketua Organisasi Sosial Rumah Kasih Sayang, atas izinnya penulis dapat melaksanakan penelitian di Desa Kreet dengan lancar.
9. Bapak Sulyono dan keluarga, yang telah memberikan tempat selama penulis melaksanakan penelitian di Desa Sidoharjo.
10. Febriansyah Aditya Pratama, M. Harits Fadhlil dan Razan Putra S., Yuswara, Kinanata atas bantuannya selama proses produksi penciptaan karya ini di Desa Kreet dan Sidoharjo Kecamatan Jambon Ponorogo.
11. Maria Paragita, Valentina Endah, Arum Miftakhul K., Raditya, Yustina, Wie geung, atas bantuan tenaga dan waktu selama proses produksi penciptaan karya tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas akhir ini ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dan saran agar lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca dan pencipta karya seni selanjutnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Wilantika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR KARYA	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Ide	9
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	11
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	11
B. Landasan Penciptaan.....	13
1. Fotografi Dokumenter.....	13
2.Klasifikasi Orang Dengan Keterbelakangan Mental.....	15
3.Foto Potret.....	17
C. Tinjauan Karya.....	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan	25
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	27
A. Objek Penciptaan	27
B. Metode Penciptaan.....	34

1. Riset dan Observasi.....	34
2. Eksplorasi.....	37
3.Eksperimentasi	39
C. Proses Perwujudan	41
1. Alat Pemotretan.....	41
2. Tahapan Perwujudan.....	53
3. Teknik Penyajian.....	55
4. Biaya Produksi	57
BAB IV ULASAN KARYA.....	58
BAB V PENUTUP.....	106
A. Simpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111
BIODATA PENULIS	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Krebet dan Sidoharjo.....	6
Gambar 2 Suasana Desa Sidoharjo	7
Gambar 3 Rumah Warga	7
Gambar 4 Peta Jawa Timur	8
Gambar5 Tinjauan <i>Lost Live</i>	19
Gambar 6 Tinjauan <i>Lost Live</i>	20
Gambar 7 Honduras	22
Gambar 8 <i>Agent Orange Syndrome</i>	24
Gambar 9 Kamera Canon EOS 70D	41
Gambar 10 Kamera Fujifilm XT-1	42
Gambar 11Kamera Nikon D5100	43
Gambar 12 Lensa Canon EF 50mm f/1.8.....	44
Gambar 13 Lensa Canon EF 18-55mm f/4	45
Gambar 14 Lensa Fujifilm XC 35mm f/2	46
Gambar 15 Lensa Nikkor 17-55mm f/2.8.....	47
Gambar 16 Sandisk Ultra 8GB	48
Gambar 17 V-Gen 16GB	49
Gambar 18 Reflektor.....	50
Gambar 19 Lampu <i>Light Emiting Diode</i> (LED) AL 192.....	51
Gambar 20 ASUS Core i5.....	52

DAFTAR KARYA

Karya 1 Kebersamaan	60
Karya 2 Bekerja	62
Karya 3 Rehat.....	64
Karya 4 Membuat Keranjang	66
Karya 5 Memasak	68
Karya 6 Membuat <i>Pithi</i>	70
Karya 7 Menoleh.....	72
Karya 8 Kasih Ibu	74
Karya 9 Memperbaiki	76
Karya 10 Mengumpulkan.....	78
Karya 11 Keluarga	80
Karya 12 Aku Dan Ibuku	82
Karya 13 Menatap	84
Karya 14 Berbagi	86
Karya 15 Aku Dan Adik Perempuan.....	88
Karya 16 Ibuku.....	90
Karya 17 Menyuali.....	92
Karya 18 Persiapan Tidur	94
Karya 19 Tidur	96
Karya 20 Merintih	98
Karya 21 Makan.....	100
Karya 22 Tertawa Lepas	102
Karya 23 Berdiri.....	104

**FOTOGRAFI DOKUMENTER
ORANG DENGAN KETERBELAKANGAN MENTAL
DI DESA KREBET DAN DESA SIDOHARJO, KECAMATAN JAMBON,
KABUPATEN PONOROGO, PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh:
Wilantika
1510080131

Penciptaan fotografi dokumenter ini bertujuan untuk memvisualkan kehidupan orang dengan keterbelakangan mental di Desa Kreet dan Sidoharjo Ponorogo. Penciptaan ini berlandaskan pada pengklasifikasian orang dengan keterbelakangan mental menurut Tribowo Tuahta Ginting dalam Pedoman Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa (PPDGJ III) yang terdiri dari: keterbelakangan mental kategori ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

Proses perwujudan ini melalui riset dan observasi, eksplorasi, serta eksperimentasi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat. Visualisasi dalam penciptaan berupa karya foto yang menampilkan sisi lain yang menarik dari orang-orang dengan keterbelakangan mental yang tidak diketahui masyarakat umum. Hal tersebut mencakup dari aktivitas, interaksi, dan potret dari orang dengan keterbelakangan mental. Kesemuanya tersebut divisualisasikan dengan elemen-elemen fotografi dokumenter.

penciptaan karya foto dokumenter mengenai kehidupan orang dengan keterbelakangan mental di Desa Kreet dan Sidoharjo Ponorogo ini memvisualisasikan sisi yang menarik dari kehidupan orang dengan keterbelakangan mental di sana. Dengan demikian, diharapkan masyarakat umum dapat lebih menghargai mereka dan tidak lagi memandang mereka dengan sebelah mata.

Kata kunci : fotografi dokumenter, keterbelakangan mental, Desa Kreet dan Desa Sidoharjo

**DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY
OF PEOPLE WITH MENTAL RETARDATION
IN KREBET AND SIDOHARJO VILLAGE, IN JAMBON SUB-DISTRICT,
PONOROGO DISTRICT, EAST JAVA PROVINCE**

By:
Wilantika
1510080131

Documentary photography of people with mental retardation in the village of Sidoharjo and Krebet in the District of Ponorogo tries to visualize the life of people with mental retardation. This creation is based on the classification of people with mental retardation according to the Tribowo Tuahta Ginting in Guidelines for Diagnosis Classification of Mental Disorders (PPDGJ III) consisting of: mental retardation with the category of mild, moderate, severe, and very severe.

This embodiment of the process was done through research and observation, exploration, and experimentation to obtain an accurate research data. Visualization in the creation of this photography work shows the highlighted other sides of people with mental retardation which has been unknown by people in general. Those include activities, interactions, and portraits of people with mental retardation. The visualization was actualized by the element of documentary photography.

The creation of this documentary photography of people with mental retardation in the village of Sidoharjo and Krebet tried to highlight some interesting parts of their lives. Hopefully the general public would be able appreciate those people and no longer underestimate them.

Keywords: documentary photography, mental retardation, Krebet and Sidoharjo vilage

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ponorogo merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Ponorogo merupakan kabupaten yang dikenal dengan kesenian khususnya yaitu Tarian Reog. Selain itu, Ponorogo juga dikenal dengan wisata alamnya yaitu Telaga Ngebel. Di balik kebudayaan dan wisata alamnya yang terkenal terdapat fenomena yang cukup memprihatinkan, tetapi masyarakatnya jarang mengetahui fenomena tersebut. Fenomena itu adalah adanya beberapa daerah yang mendapat julukan sebagai “kampung idiot”, yaitu sebutan sebuah desa yang di dalamnya tidak sedikit warganya yang memiliki kehidupan yaitu keterbelakangan mental. Menurut data kependudukan jumlah warga yang menderita keterbelakangan mental di Desa Kreet terdapat 250 orang dan di Desa Sidoharjo terdapat 177 (RKS, 2019). Menurut penjelasan dari salah satu relawan organisasi sosial yang bernama Bapak Ahmadi, fenomena itu terjadi karena tanah dan air yang ada di daerah tersebut kekurangan zat yodium. Fenomena itu terjadi karena adanya gizi buruk. Daerah tersebut merupakan daerah yang terisolasi, pada sekitar tahun 1960-1970an jalan menuju desa tersebut masih sulit untuk diakses, sehingga pada waktu itu para ibu yang sedang hamil tidak dapat memeriksakan kandungannya ke puskesmas ataupun rumah sakit terdekat. Hal ini menyebabkan banyaknya bayi yang dilahirkan dalam keadaan tidak normal baik fisik maupun mental. Pada sekitar tahun tersebut, para warga masih mengandalkan bahan makanan yang dihasilkan bumi untuk keperluan makan mereka sehari-hari.

Banyaknya jumlah penduduk yang mengalami kecacatan baik secara fisik maupun mental menyebabkan desa tersebut mendapat julukan sebagai “kampung idiot”. Terdapat lima desa yang mendapat julukan sebagai “kampung idiot”. Lima daerah yang mendapat sebutan “kampung idiot” yakni; Desa Dayakan di kecamatan Badegan, Desa Sidoharjo dan Kreet di kecamatan Jambon, serta Desa Karagpatihan dan Pandak di kecamatan Balong.

Pemahaman masyarakat luas mengenai keterbelakangan mental masih sangat minim. Minimnya pengetahuan mengenai keterbelakangan mental menyebabkan penderita mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan dari masyarakat maupun dari orang-orang di sekelilingnya. Salah satu perlakuan yang didapat bagi penderita keterbelakangan mental, seperti perlakuan diskriminasi, mereka dikucilkan. Seharusnya penderita keterbelakangan mental berhak mengembangkan diri dan mengasah potensi-potensi yang dimilikinya, bukan diperlakukan dengan tidak semestinya. Keterbelakangan mental bukanlah suatu penyakit, tetapi keterbelakangan mental merupakan suatu keadaan yang dialami seseorang sejak masih di dalam kandungan atau saat masih kecil. Peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu penderita keterbelakangan mental dalam berkreasi dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dengan cara mengetahui bagaimana masyarakat yang normal harus bersikap dengan baik mereka dan tidak memandang sebelah mata kepada mereka.

Penentuan objek dalam penciptaan karya tugas akhir ini berdasarkan pengklasifikasian menurut Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa (PPDGJ III) yang di tulis oleh Tribowo Tuahta Ginting. Dipilihnya pengklasifikasian tersebut

karena menjelaskan pengklasifikasian keterbelakangan mental secara detail. Pengklasifikasian penderita keterbelakangan mental menurut Tribowo Tuahta Ginting dalam Pedoman Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa (PPDGJ III) dalam ada 4 kategori yaitu: keterbelakangan ringan, keterbelakangan sedang, keterbelakangan berat, dan keterbelakangan sangat berat.

Fenomena munculnya sebutan “kampung idiot” ini menarik untuk dijadikan tema dalam penciptaan karya fotografi karena menceritakan sisi kehidupan dari orang dengan keterbelakangan mental di Desa Kreet dan Desa Sidoharjo Ponorogo. Penciptaan karya tugas akhir ini memilih Desa Kreet dan Desa Sidoharjo karena sudah cukup untuk mengambil *sample* pengklasifikasian orang dengan keterbelakangan mental sesuai dengan kategori yang telah dijabarkan menurut Tribowo Tuahta Ginting dalam Pedoman Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa (PPDGJ III). Karya yang diciptakan dalam tugas akhir ini termasuk dalam kategori fotografi dokumenter, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai orang-orang dengan keterbelakangan mental, mengungkap aktivitas dari penderita keterbelakangan mental di “kampung idiot” tersebut. Sebagai penanda historis, foto mengandaikan kehadiran “otentisitas” suatu peristiwa sesaat yang terekam dan mengandung, dengan sendirinya, nilai-nilai inheren humanisme (Svarajati, 2013:1).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebuah karya foto mampu menjadi penanda historis dengan menghadirkan otentisitas dari suatu peristiwa. Dengan adanya fotografi sebuah foto bukan hanya sekedar menghadirkan informasi secara

visual, namun dapat mengubah cara pandang baru manusia atas realitas dan sejarah. Sebuah foto mampu merepresentasikan realitas, ruang, dan waktu.

Foto yang baik adalah foto yang mampu menarik penikmat foto untuk melihat, menganalisis, dan mencari makna dari suatu realitas dalam foto. Fotografi dapat dijadikan sarana atau media untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Dengan karya fotografi dapat dilakukan penelitian nonverbal, yaitu dengan menangkap kegiatan manusia, di mana di dalamnya terdapat banyak hal seperti interaksi sosial, budaya, identitas, hubungan interpersonal dan ekspresi. Fotografi dokumenter merupakan media yang tepat untuk menyampaikan realita sosial. Pemilihan fotografi dokumenter sebagai media penyampai ide dalam penciptaan tugas akhir ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai realita dari objek atau peristiwa secara apa adanya tanpa dibuat-buat.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk menghindari adanya kesalahan dari penafsiran judul. Berikut ini adalah penjelasan judul dari karya “Foto Dokumenter Orang dengan Keterbelakangan Mental Di Desa Kreet dan Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur”.

1. Foto Dokumenter

Foto dokumenter menjadi media yang tepat untuk menyampaikan informasi pesan-pesan mengenai realitas sosial tertentu. Foto dokumenter bercerita tentang

hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya (Wijaya, 2016:4).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa fotografi dokumenter dapat memberikan informasi secara visual mengenai apa saja yang ada di sekitar kita sehingga dari hasil visual yang diciptakan dapat mengubah suatu sudut pandang seseorang atau penilaian seseorang terhadap isu yang terjadi di sekitar.

Fotografi dokumenter merupakan kegiatan pengumpulan data menggunakan media fotografi dengan mengedepankan fakta yang bersifat informasi penting yang nantinya akan dipilih dan diolah untuk dijadikan arsip yang berguna bagi ilmu pengetahuan karena teknologi fotografi memang diciptakan untuk merekam dan menghadirkan kembali realitas visual dengan tingkat keakuratan yang tinggi (Ramali, 2012:4-5).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa foto dokumenter adalah media fotografi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat informatif yang nantinya dapat menjadi arsip untuk menghadirkan realitas visual dengan mengedepankan fakta dan keakuratan sebuah informasi.

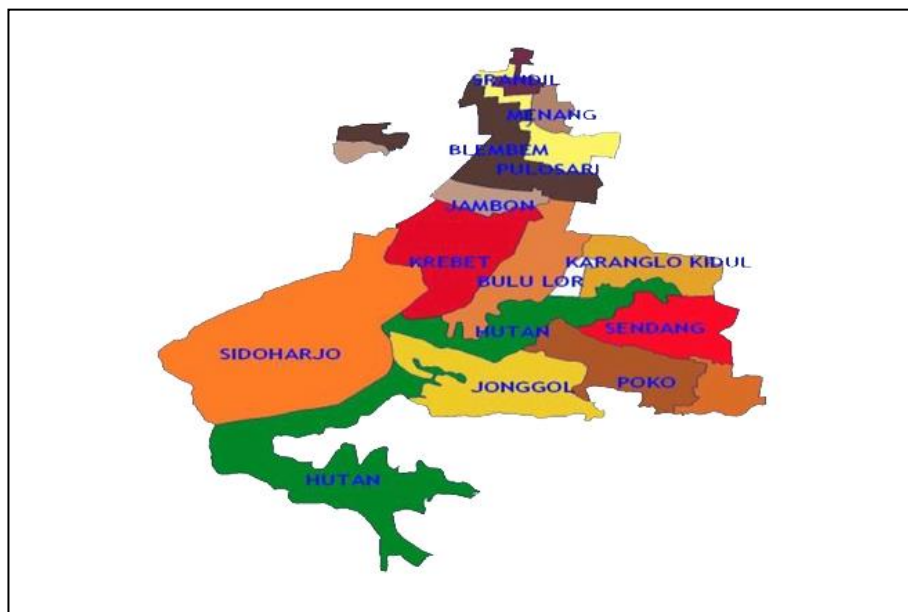
2. Keterbelakangan Mental

Keterbelakangan mental merupakan suatu keadaan di mana perkembangan mental seseorang yang terhenti atau tidak lengkap atau bisa juga dikatakan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan pada umumnya. Pada umumnya, keterbelakangan mental ditandai dengan intelegensia yang kurang (subnormal),

sejak masa perkembangan baik setelah lahir maupun masa kanak-kanak (Subini, 2014: 45).

Seseorang dapat dikategorikan menderita keterbelakangan mental jika memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga untuk melakukan tugas orang dengan keterbelakangan mental memerlukan bantuan secara spesifik.

3. Desa Kreet dan Desa Sidoharjo



Gambar 1

Peta Desa Kreet dan Desa Sidoharjo
<http://www.kimkkj.or.id/2016/03/kondisi-geografis-wilayahkec-jambon-kab.html>
(diakses pada tanggal 8 Januari 2020, pukul 21.00 WIB)



Gambar 2
Suasana Desa Sidoharjo
Razan Putra S.
2019



Gambar 3
Rumah Warga
Dokumen pribadi
2019

Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo terletak pada ketinggian 325 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan 2000-2500 mm/tahun, dengan temperature 21-23° C dan terletak di daerah perbukitan yang tandus dan terjal.

C. Rumusan Masalah

Karya penciptaan mengambil topik pembahasan Fotografi Dokumenter Orang dengan Keterbelakangan Mental di Desa Kreet dan Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penciptaan karya ini yaitu:

1. Bagaimana menciptakan karya foto dokumenter berdasarkan pengklasifikasian orang dengan keterbelakangan mental menurut Pedoman Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa (PPDGJ III) tulisan Tribowo Tuahta Ginting.
2. Bagaimana memvisualisasikan interaksi dan aktivitas orang dengan keterbelakangan mental dalam karya foto dokumenter.
3. Bagaimana menciptakan foto potret dalam karya foto dokumenter orang dengan keterbelakangan mental di “kampung idiot” Ponorogo.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya Fotografi Dokumenter mengenai Orang dengan Keterbelakangan Mental di Desa Kreet dan Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur ini adalah:

- a. Menciptakan karya foto dokumenter berdasarkan pengklasifikasian orang dengan keterbelakangan mental menurut Tribowo Tuahta Ginting dalam Pedoman Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa (PPDGJ III)
- b. Memvisualisasikan interaksi dan aktivitas orang dengan keterbelakangan mental dalam karya foto dokumenter.
- c. Menciptakan foto potret orang dengan keterbelakangan mental di Desa Kreet dan Desa SidoharjoPonorogo.

2. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya Fotografi Dokumenter Orang dengan Keterbelakangan Mental di Desa Kreet dan Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur ini antara lain:

- a. Menyampaikan informasi dalam bentuk karya foto dokumenter kepada masyarakat secara umum mengenai kehidupan orang dengan keterbelakangan mental di Desa Kreet dan Desa Sidoharjo Kabupaten Ponorogo.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai orang dengan keterbelakangan mental dalam sajian fotografi dokumenter.
- c. Menciptakan fotografi dokumenter untuk membangun simpati dan empati kepada orang dengan keterbelakangan mental.
- d. Menambah referensi edukasi tentang etika berfotografi untuk fotografer.
- e. Menambah keberagaman penciptaan karya seni fotografi dalam lingkup akademik jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam mengenai kehidupan orang dengan keterbelakangan mental.